

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi yang seperti sekarang ini banyak sekali umat muslim yang pandai di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dapat berkomunikasi dengan sangat terbuka dan tanpa batas sehingga memiliki dampak kemajuan yaitu saling bertukarnya informasi dengan sangat cepat dan canggih. Dengan adanya kemajuan tersebut akan menjadikan semuanya lebih mudah dan efisien sehingga menuntut manusia untuk selalu bersikap menerima dan terbuka terhadap perkembangan. Berkembangnya zaman maka berkembanglah ilmu pengetahuan kita, begitu juga dengan berkembangnya ilmu pengetahuan kita tentang Baca Tulis Al-Quran. Tak bisa kita pungkiri sebagian orang memilih untuk belajar lebih dalam lagi dan sebagian orang memilih untuk tak peduli. Sekarang, generasi Qurani menjadi target yang sangat dicari masyarakat dalam era globalisasi saat ini. Salah satu problem yang banyak dialami pada zaman sekarang adalah kondisi dimana banyak sekali umat muslim yang pandai dalam teknologi namun buta akan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang ditandai dengan menurunnya prestasi dan kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, hal ini perlu segera diatasi. Generasi qur'ani perlu ditingkatkan dengan banyaknya lembaga dan program yang harus dikerahkan untuk tercapainya sebuah tujuan peningkatan mutu dalam pemahaman Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril,

diriwayatkan dengan mutawattir, sebagai sumber hukum Islam yang pertama dan menjadi petunjuk dalam kehidupan manusia serta membacanya bernilai ibadah. Al-Qur'an diturunkan sebagai kitab petunjuk untuk seluruh umat manusia agar menjadi orang-orang yang bertaqwa.²

Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam yang mencakup segala aspek dari kehidupan manusia. Metode atau strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil dan digunakan metode pembelajaran yang tepat agar anak lebih senang dan gemar untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an. Berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an, maka setiap pembelajaran pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai sebagaimana di dalam buku petunjuk teknis dan pedoman pembinaan baca tulis Al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran atau pendidikan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Mengenal Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang paling utama sebelum mengenalkan pembelajaran yang lainnya. Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah langkah yang tepat untuk meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup.³

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
 ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

² Ahsin Wijaya, "Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an", (Jakarta: Amzah, 2009), 1.

³ Yunita Hidayati, "Efektivitas Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada TPA Al-Munawaroh Desa Mulyosari Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat", Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, prodi PAI, IAIN Metro, 2018, 3.

Artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”⁴

Sebagai wahyu pertama yang Allah SWT turunkan kepada Rasulullah SAW. Q.S. Al’alaq ayat 1-5 ini menyimpan rahasia besar yang sangat mendasar bagi umat manusia dan kehidupannya, yakni rahasia pendidikan khususnya. Allah SWT melalui firmanNya hendak mengabarkan pada manusia bahwa pendidikan adalah modal dan bekal yang sangat fundamental dan penting bagi manusia. Nilai-nilai falsafah pendidikan Islam yang terkandung dalam Q.S. Al’alaq ayat 1-5.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur’an dan mengajarkannya”⁵ (HR. Bukhari).

Didalam hadits tersebut menjelaskan bahwa dengan belajar Al-Qur’an kita akan memahami syariat islam, terutama mengani perintah dan larangan Allah SWT. Al-Qur’an merupakan kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga kini sampai hari kemudian. Ada tata cara dalam membaca Al-Qur’an yakni pemahaman hukum tajwid, pelafalan makhorijul huruf dan makna dari bacaan yang terdapat pada Al-Qur’an. Membaca Al-Qur’an tidaklah sama dengan dengan membaca buku, koran ataupun majalah, sehingga banyak orang yang

⁴ Q.S Al-Alaq ayat 1-5

⁵ Syamsul Rijal Hamid, “*Ensiklopedia Hadits Ibadah Membaca Al-Qur’an*” (Jakarta: Bhuana ilmu populer, 2022), 26.

masih kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an, misalnya dalam masalah tajwidnya masih kurang lancar sehingga membacanya masih terbata-bata, atau belum bisa mempraktekan bacaan mad dengan benar. Serta masih banyak orang yang belum bisa menulis huruf hijaiyyah dengan benar, sehingga mereka kesulitan dalam menulis tulisan arab.

Ketrampilan dalam membaca Al-Qur'an merupakan ketrampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Ketrampilan membaca Al-Qur'an juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan sholat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Dalam pelaksanaan sholat atau haji misalnya, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an. Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa ketrampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas utama dalam pendidikan Islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu.⁶

Untuk memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik agar dapat menguasai baca tulis al qur'an, maka diperlukan kerjasama antara guru dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, dalam hal ini metode yang digunakan tentu harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan sekolah dapat mengelola program dengan baik dan benar. Ada banyak metode dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an. Hal itu seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut kreatifitas dan inovasi dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat mempermudah dan membantu peserta

⁶ Supardi, "*Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang*", (Lemlit Stain Mataram, 2004), 98.

didik dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode-metode pembelajaran tersebut adalah Metode Iqra', Metode Qiro'ati, Metode Al-Barqy, Metode Tilawati, dan Metode Baghdadiyah.⁷

Adapun metode baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan di SDIT Al-Azhar Kota Kediri adalah Metode Baghdadiyah. Metode ini merupakan yang pertama muncul dan merupakan metode tertua di Indonesia yaitu dengan pengajian huruf hijayyah dan juz amma. Metode ini dipercayai berasal dari Baghdad, ibu Negara Iraq dan diperkenalkan di Indonesia seiring dengan kedatangan saudagar dari Arab dan India yang singgah di Kepulauan Indonesia. Metode Baghdadiyah adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode Alif, Ba', Ta'. Salah satu kelebihan metode Baghdadiyah adalah memadukan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan makharijul huruf yang tepat disertai keterampilan mengeja huruf dengan pola bunyi yang berwazan.⁸

SDIT Al-Azhar merupakan salah satu SDIT yang unggul dalam berbagai kegiatan, SDIT Al-Azhar kota Kediri memiliki jumlah peserta didik yang sebagian besar pandai dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, di SDIT Al-Azhar juga terkenal peserta didiknya yang pandai-pandai dan juga lulusan dari SDIT Al-Azhar banyak yang meneruskan ke sekolah favorit. Pembelajaran BTQ sangat penting dan dibutuhkan terutama peserta didik dikalangan sekolah dasar. Metode Baghdadiyah diterapkan di SDIT Al-Azhar Kota Kediri karena

⁷ Muhammad Aman Ma'mun, "*Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*", (Annaba: Jurnal Pendidikan Islam) Vol. 4 No. 1 Tahun 2018.

⁸ Ahmad Tafsir, "*Metodologi Pengajaran Agama Islam*", (Bandung: RemajaRosdakarya, 1995), 23.

sangat efektif dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an sehingga peserta didik akan semakin paham bagaimana membaca dan menulis dengan benar.⁹

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDIT Al-Azhar Kota Kediri dengan judul "Implementasi Metode Baghdadiyah Dalam Meningkatkan Mutu Baca Tulis Al-Qur'an Di SDIT Al-Azhar Kota Kediri".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis hasil penelitian maka penelitian terfokus pada beberapa poin yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode Baghdadiyah dalam meningkatkan mutu Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Al-Azhar Kota Kediri?
2. Bagaimana hasil pembelajaran metode Baghdadiyah dalam meningkatkan mutu Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Al-Azhar Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode Baghdadiyah dalam meningkatkan mutu Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Al-Azhar Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran metode Baghdadiyah dalam meningkatkan mutu Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Al-Azhar Kota Kediri.

⁹ Wawancara dengan guru BTQ SDIT Al-Azhar Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat penelitian menunjukkan pada pentingnya dilakukan penelitian, baik untuk pengembangan ilmu maupun referensi penelitian lebih lanjut. Manfaat penelitian berisi uraian yang menunjukkan bahwa masalah yang dipilih layak untuk diteliti. Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dan sumbangan ilmu pengetahuan tentang penerapan baca tulis Al-Qur'an, memberikan pemikiran untuk memperkaya pengetahuan tentang pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan Metode Baghdadiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan dan juga referensi pengetahuan mengenai pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an metode Baghdadiyah.
- b. Bagi pembaca, manfaat penelitian ini bagi pembaca yaitu sebagai bahan referensi untuk intropeksi diri sehingga dapat lebih berhati-hati dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.
- c. Bagi guru, manfaat penelitian ini bagi guru yaitu sebagai evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan selama mengajar dan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kompetensi dalam dirinya.
- d. Bagi murid, manfaat penelitian bagi murid yaitu sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan penulisan Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami arti dari masing-masing istilah yang terkandung dalam judul, maka penulis memberikan ketegasan dan menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar atau pedoman memahami judul yang ada. Adapun istilah tersebut antara lain:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi menurut teori *Charles O Jones* bahwa “*Those Activities directed toward putting a program into effect*” (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹⁰

2. Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah adalah metode pembelajaran Al-Qur’an dengan cara eja per hurufnya. Kaidah ini juga dikenal dengan kaidah sebutan “Eja” atau latih tubi. Metode Baghdadiyah disebut juga metode alip-alipan karena diawali dengan menghafal huruf-huruf hijaiyyah.¹¹

3. Mutu

Mutu adalah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri, seperti Edward Sallis dalam bukunya *Total Quality Management* in

¹⁰ Mulyadi, “*Implementasi kebijakan*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 45.

¹¹ Syamsudin Asrofi dan Toni Pransiska, “*Strategi Pembelajaran Elemen Bahasa Arab*”, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 11.

Education. Mutu adalah agenda utama bagi semua institusi, dan meningkatkan mutu adalah tugas yang paling penting”.¹²

4. Baca Tulis Al-Qur'an

Baca tulis Al-Qur'an adalah program pembelajaran Al-Qur'an pada tahap dasar yang menekankan latihan menulis dan membaca. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan target dan sekaligus merupakan tujuan yang harus dicapai yang dimiliki oleh setiap peserta didik.¹³

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan acuan, selain itu untuk menghindari anggapan persamaan dengan penelitian ini. Akan tetapi terdapat beberapa karya ilmiah yang memiliki kemiripan topik pembahasan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Umul Khasanah, dengan judul Implementasi Metode Baghdadiyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Mts Ma'arif Nu 01 Sumbang Kabupaten Banyumas. Penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitiannya yakni MTs Ma'arif NU 01 Sumbang menggunakan program pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

¹² Sallis, Edward. “*Total Quality Management in Education*”, (IRCiSoD; Yogyakarta, 2015), 275.

¹³ Mansur, “*Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 34.

Terkait penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama membahas mengenai penerapan atau implementasi metode baghdadiyah, pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data yang dilakukan sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian, objek yang diteliti serta fokus penelitian yang dibahas. Penelitian tersebut berfokus pada Implementasi Metode Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an saja, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti berfokus pada penerapan, dan hasil pembelajaran dari program Baca Tulis Al-Qur'an melalui metode Baghdadiyah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ai Maemunah, dengan judul Implementasi Metode Baghdadiyah dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Raudatul Athfal (RA) Labschool IIQ Jakarta. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode yang digunakan yaitu metode Baghdadiyah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitiannya yakni pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah digunakan untuk memperkenalkan bagaimana belajar tentang penerapan makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf), sifatul huruf dan bagaimana membunyikannya dengan fasih, penerapannya melalui nyanyian, lagu-lagu dan tepuk-tepuk.

Terkait penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama membahas mengenai pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode baghdadiyah, pendekatan penelitian dan

teknik pengumpulan data yang dilakukan sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta memiliki tujuan dalam memperkenalkan bagaimana belajar tentang penerapan makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf), sifatul huruf dan bagaimana membunyikannya dengan fasih. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian, objek yang diteliti serta fokus penelitian yang dibahas. Penelitian tersebut berfokus pada penerapan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, hasil belajar dan peran guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti berfokus pada penerapan, dan hasil pembelajaran dari program Baca Tulis Al-Qur'an melalui metode Baghdadiyah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wawan Sulthon Fauzi, dengan judul implementasi program BTQ (Baca-Tulis Al Qur'an) dalam meningkatkan kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an siswa di SMAN 02 Batu. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan BTQ siswa melalui program BTQ. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi program BTQ dilakukan dengan cara belajar siswa aktif atau active-learning.

Terkait penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama membahas mengenai pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data yang dilakukan sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta dalam proses BTQ siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan BTQ, yaitu kelompok belum bisa membaca, kelompok yang sudah

bisa membaca tapi belum lancar dan kelompok yang sudah lancar membaca. Perbedaan dalam penelitian ini adalah setiap kelompok BTQ yang telah dipecah sesuai kemampuannya menggunakan metode yang berbeda pula, diantaranya; metode an-Nahdliyah, metode Iqra', dan metode Qiro'ati, sedangkan pada penelitian ini hanya dikategorikan dalam metode Bagdadiyah. Perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian, objek yang diteliti serta fokus penelitian yang dibahas. Penelitian tersebut berfokus untuk mengetahui implementasi program BTQ, program BTQ dalam meningkatkan kemampuan Baca-Tulis al-Qur'an, dan faktor yang mendukung serta menghambat program BTQ dalam meningkatkan kemampuan Baca-Tulis al-Qur'an siswa di SMAN 02 Batu. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti berfokus pada penerapan, dan hasil pembelajaran dari program Baca Tulis Al-Qur'an melalui metode Baghdadiyah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh *Aniyah*, dengan judul Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur`An (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Santri Kelas Isti`dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa Impelementasi program Baca Tulis Al-Qur`an (BTQ) pada santri kelas Isti`dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dilakukan dalam bentuk pembelajaran kaidah tajwid, latihan pengucapan huruf hijaiyyah secara fasih, dan membaca Al-Quran secara langsung di depan ustadz atau ustadzah. Santri dijelaskan kaidah tajwid dalam kitab Tanwirul Qori fi Tajwid al-Kalam al-Bari` kemudian berlatih

menerapkannya dalam membaca Al-Quran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Quran di kelas isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yaitu ceramah, latihan (drill), pemberian tugas dan metode sorogan.

Terkait penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama membahas mengenai pembelajaran program baca tulis Al-Qur'an (BTQ), pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data yang dilakukan sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta pembelajarannya dengan kaidah tajwid, latihan pengucapan huruf hijaiyyah secara fasih. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian, objek yang diteliti serta fokus penelitian yang dibahas. Penelitian tersebut berfokus pada penerapan program baca tulis Al-Qur'an saja. sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti berfokus pada penerapan dan hasil pembelajaran dari program Baca Tulis Al-Qur'an melalui metode Baghdadiyah.